

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Komunikasi terapeutik yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato Bone Bolango berjalan dan diterapkan oleh perawat dengan role model perawat sebagai sarana fasilitator untuk mewujudkan kesembuhan pasien remaja penderita skizofrenia. Komunikasi terapeutik pada pasien remaja sangat bergantung pada strategi pelaksanaan komunikasi terapeutik yang memuat tahapan dan tekniknya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan terkait proses penerapan komunikasi terapeutik, penggunaan teori peran, asuhan keperawatan, epektifitas penerapan komunikasi terapeutik, dan hambatan yang ditemui perawat dan pasien dalam penerapan komunikasi terapeutik di Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato Bone Bolango.

1. Penerapan proses komunikasi terapeutik pasien remaja penderita skizofrenia meliputi:
 - a. Strategi Pelaksanaan komunikasi terapeutik pada pasien ISOS (SP1) : melatih pasien remaja untuk berkenalan dengan 1 orang, (SP2) : melatih pasien remaja berkenalan dengan 2-3 orang dalam 1 kegiatan, (SP3): Melatih pasien remaja berkenalan dengan 4-5 orang dalam 2 kegiatan (SP4): Melatih Pasien remaja dalam kegiatan sosial.
 - a. Strategi Pelaksanaa komunikasi terapeutik pada pasien Skizofrenia *Paranoid* (SP1): Mengajarkan pasien remaja cara mengontrol

halusinasi dengan cara menghardik halusinasi tersebut, (SP2): mengajarkan pasien remaja cara mengontrol halusinasi dengan cara menggunakan obat secara teratur, (SP3): Mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan cara berinteraksi dan (SP4): mengajarkan pasien cara mengontrol halusinasi dengan cara melakukan aktivitas kegiatan.

2. Hambatan penerapan komunikasi terapeutik meliputi:
 - a. Hambatan pada diri pasien menjadi kendala yang sangat memengaruhi lancarnya penerapan komunikasi terapeutik berupa: resisten, transferens, keadaan jiwa yang masih labil, pembicaraan pasien yang masih inkoheren.
 - b. Hambatan yang terdapat pada diri perawat menjadi kendala dalam memahami makna dari pesan yang disampaikan pasien berupa: Kontertransferens dan sulit mengerti bahasa yang digunakan pasien.

2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diajukan ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato Bone Bolango terkait beberapa hal berikut:

1. Penerapan proses komunikasi terapeutik perawat lebih ditingkatkan lagi karena penerapannya belum menyeluruh. Kepala ruangan harus lebih mengordinasi dengan perawat khususnya pada jam dinas malam mempertanyakan kondisi pasien setelah pembagian obat agar pasien

merasa lebih diperhatikan, disarankan juga perawat lebih melatih diri dalam mengelolah emosi agar mudah mengerti perasaan pasien.

2. Pada tahap penyembuhan pasien dengan terapi perilaku individu, dan lebih banyak berkisar pada terapi aktivitas kelompok (TAK), peneliti menyarankan untuk pihak rumah sakit mengadakan pelatihan keterampilan pasien, berupa *handcraft* atau kemampuan pasien dengan bakat yang dimiliki, dengan penyediaan alat dan bahan agar dapat dilakukan kapan saja. Hal ini lebih menambah aktivitas pasien apalagi untuk pasien remaja yang masih ingin melanjutkan sekolah, program ini akan membiasakan diri pasien menjadi lebih kreatif dan terorganisir, selain itu aktivitas ini mampu membuat pasien lebih banyak produktif dibandingkan melamun dan berdiam diri.
3. Dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Gorontalo tentang pentingnya mengenali gangguan jiwa, merawat dan tidak mengintimidasi dapat diatasi dengan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit berkerja sama dengan pemerintah Provinsi Gorontalo. Sebagai rumah sakit pertama di Gorontalo yang merawat pasien dengan gangguan jiwa. Penyuluhan menjelaskan pentingnya dasar komunikasi terapeutik diterapkan di masyarakat ketika bertemu dengan orang gangguan jiwa, cara memperlakukan dan tidak menelantarkan orang gangguan jiwa.
4. Saran kepada dinas Kesehatan untuk melakukan sosialisasi di SMP dan SMA terkait pentingnya menjaga psikologi sejak dini misalnya

self love, menjadi orang yang berani, dan pentingnya mengetahui gangguan mental. Dengan pelaksanaan tersebut, pola pikir anak muda akan lebihantisipasi dalam menjaga terjadinya gangguan mental dan lebih mudah terbuka kepada orang lain.

5. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dan digali secara dalam dengan fokus non remaja agar dapat melihat penerapan ini dalam ruang lingkup dewasa sehingga riset ini dapat menjadi pijakan awal untuk riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2015). *Pendidikan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. ANDI
- Afnuazi, N.S. (2015). *Komunikasi Terapeutik Dalam Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Depok. PT Rajagrafindo Persada
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Risetb Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Kusuma, A. W. 2016. *Komunikasi terapeutik skizofrenia*. Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta.
- Lok, J. (2009). *Fetishists, politicians and resistors: Role theory as a lens for understanding institutional actors*. Dalam G. T. Solomon (Ed.), *Proceedings of the Sixty-Sixth Annual Meeting of the Academy of Management*.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung . PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, Asriani (2015). *Komunikasi Antar Pribada Perawat Terhadap Pasien Skizofrenia Dalam Proses Peningkatan Kesadaran di Rumah Sakit Jiwa DR Marzoeke Mahdi Bogor*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Salmaniah, N. S. S. 2016. *Komunikasi Terapeutik Dokter Dan Paramedic Terhadap Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Bernuansa Islami Dikota Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sasmito P dkk. (2018). *Penerapan Teknik Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien*. Ternate. Vol 11(2), Hal (58 – 64)
- Social Psychology/Introduction*. (2016). Wikipedia Online. Diakses dari http://en.wikibooks.org/wiki/Social_Psychology/Introduction , pada 2 April 2021.
- Priyanto, Agus, (2009). *Komunikasi dan Konseling Aplikasi Dalam Sarana Pelayanan Kesehatan Untuk Perawat dan Bidan* . Salemba, Medika.Jakarta.
- Yusuf, Ah. (2017). *Stigma Masyarakat Indonesia Terhadap Gangguan Jiwa*. Surabaya. (Hal 1-12)
- Yusuf, A. H, dkk. 2019. *Kesehatan Jiwa*. Mitra Wacana Media, Jakarta

Putri, V & Mella,R . (2018). *Pengaruh Strategi Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik terhadap Resiko Perilaku Kekerasan Pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi*. Jambi. Vol.7 No 2.

Riyaldi, S. (2016). Hubungan Motivasi Kerja Dan Lama Kerja Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Pada Klien Di Ruah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Gede Yogyakarta, Skripsi. Dipublikasikan.